



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*

Dewi Mesta Sari, Renea Shinta Aminda, Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
dewimesta01@gmail.com, supramonouiks@gmail.com, renea_shinta@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of earning per share and capital adequacy ratio on return on assets. Profitability is used to measure the company's ability to generate a profit. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach, and the type of data source used is secondary data obtained from the company's financial statements. The object of this research is PT. BNI (Persero) Tbk and PT. BRI (Persero) Tbk for the period 2010-2019. The population in this study, namely banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2019 with the method of sampling is return on assets so that the two companies are the samples of this study. The results of this study indicate that the partial earnings per share and the capital adequacy ratio have no significant effect on the profitability of return on assets. Simultaneously, earnings per share and capital adequacy ratio have a significant effect on the profitability of return on assets.

Keywords: *EPS, CAR, ROA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah PT. BNI (Persero) Tbk dan PT. BRI (Persero) Tbk periode 2010-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2019 dengan metode penarikan sampel adalah *return on asset* sehingga kedua perusahaan diantaranya menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan Secara parsial *earning per share* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*. Secara simultan *earning per share* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.

Kata Kunci: *EPS, CAR, ROA*

I. Pendahuluan

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang

hidup dipertanian. Bahkan dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh.

Menyebut kata bank semua orang mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan contohnya perusahaan perbankan. Karena dinegara maju bank bahkan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali berinteraksi.

Keuangan dapat dipergunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja dimasa yang akan datang. Kinerja bank dapat diamati dan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return On Asset*. ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank hal ini didasarkan pada beberapa alasan, Pertama ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya serta keseluruhan. Rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Kedua ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode yang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank salah satunya yaitu CAR, yang merupakan rasio kinerja bank untuk mengatur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Dalam industri perbankan CAR sangat penting karena CAR merupakan suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang

mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan bank tersebut semakin sehat dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset produktif pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Ketentuan Bank International for Settlements (BIS) bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-bank umum Indonesia adalah 8%.

Rumusan Masalah

Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2019.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

II. Metode Penelitian

Desain penelitian menurut (Sujarweni, 2015, p. 40) bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlansungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, tanpa desain yang benar peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan (laba rugi) pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dapat dihitung seperti nilai pendapatan dan data lainnya yang dapat mendukung pembahasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal-jurnal, studi kepustakaan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada laporan keuangan pada perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan adapun cara pengambilan sampel yang telah dipakai adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan melalui perhitungan *Earning Per Share*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*. Adapun tahapan analisis perhitungan dalam penelitian ini yaitu:

1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normalitas, untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic, Kolmogrov –Smirnov Test. Residual berdistribusi normaljika nilai signifikansi > 0.05

2.Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Jika residual yang memiliki variance konstan (homo), maka plot residual akan bersifat random/ acak lain jika grafik justru membentuk suatu pola.

1. Uji Normalitas Kolmogrov

Tabel 1 Uji Normalitas

| Unstandardized Residual | | |
|-------------------------|-----------|---------------------|
| N | | 10 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^a | Std. | |
| ^b | Deviation | .16501750 |
| Most | Absolute | .188 |
| Extreme | Positive | .116 |
| Differences | Negative | -.188 |
| Test Statistic | | .188 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

3.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen, Kesimpulan dari nilai faktor inflasi varian (Variance inflasi Factor VIF).

4.Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel (Y) analisis ini untuk untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel kenaikan atau penurunan.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti, bila

peneliti bermaksud memeramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya nilainya).

7. Koefisien Determinasi (R²)
Koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengatur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai korelasi determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemanapun variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol maka independen tidak berpengaruh terhadap variabel.

8. Uji Secara Parsial (Uji t)
Uji parsial atau uji statistik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikan 5%.

9. Uji Secara Simultan
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan data, kaidah pengambilan keputusan dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

III. Hasil dan Pembahasan

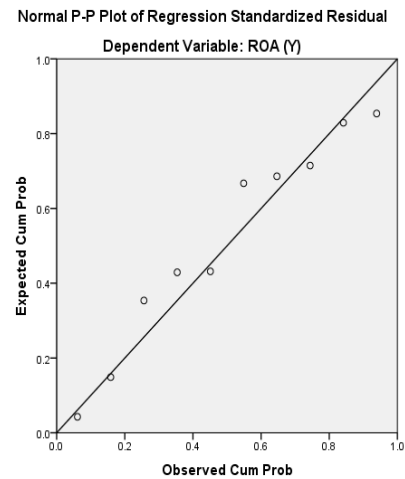
Pembahasan

Pada penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian perusahaan yaitu PT. BNI (Persero) Tbk, dan PT. BRI (Persero) Tbk yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2010-2019.

Sumber: data diolah dari SPSS,2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai

residual berdistribusi normal. Karena uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya, analisis lebih lanjut menggunakan *Normalitas Probability Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat dibawah ini:

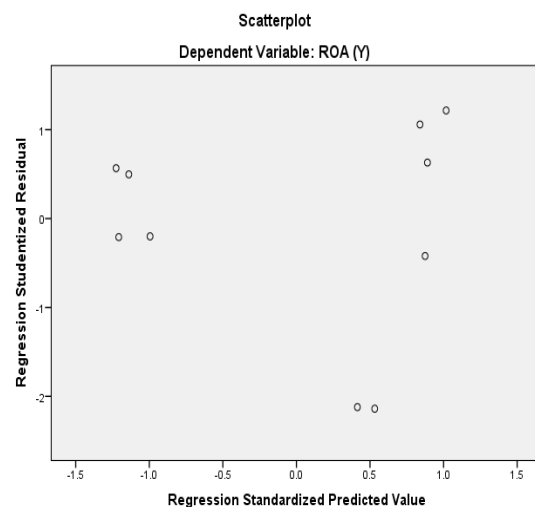


Gambar 1

Normalitas Probability Plot

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (tidak bergelombang, tidak melebar, dan tidak menyempit). Pada gambar *Scatter Plot* titik-titik menyebar diatas dan dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat diketahui tidak terjadi masalah heteroskeditas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| EPS (X1) | .381 | 2.625 |
| CAR (X2) | .381 | 2.625 |

Sumber : data diolah dari SPSS,2020

Dari tabel diatas dapat diketahui VIF (*Variance Inflation Factor*)

Kedua variabel yaitu *Earning Per Share (X₁)* dan *Capital Adequacy Ratio (X₂)* sebesar $2.625 < 10,00$. Masing- masing nilai *Tolerance* dari *Earning Per Share(X₁)* dan *Capital Adequacy Rati (X₂)* yaitu $381 > 0,100$.

Maka dapat dinyatakan uji multikolinieritas terbebas dari asumsi klasik statistik atau tidak terjadi multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut hasil penelitian dari (Hamidi, 2019, p. 564) hasil penelitian SPSS pada bagian koefisien untuk kedua variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari CAR sebesar 0,839; ROA sebesar 0,839. Sedangkan VIF CAR sebesar 1.192; ROA sebesar 1.192. dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | .811 ^a | .658 | 1.372 |

Sumber: data diolah dari SPSS,2020

Dari output diatas diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,658 atau 6,58% artinya terjadi hubungan yang kuat antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* karena nilainya diatas 0,5 (50%) dan tidak terdapat autokorelasi.

5. Koefisien Korelasi

Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu 0,811. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,658, yaitu mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 65,8%.

6. Uji Regresi Berganda

Tabel 4
Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 2.053 | 1.419 |
| EPS (X1) | .054 | .033 |
| CAR (X2) | .000 | .000 |

Sumber: data diolah dari SPSS, 2020

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2.053 menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share* sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas sebesar 2.053.

2. Earning Per Share mempunyai nilai koefisien variabel X1 sebesar | 0,54 | dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap pertambahan Earning Per Share sebesar satu rupiah akan menyebabkan profitabilitas (Y) turun sebesar 054 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau konstan.
3. Capital Adequacy Ratio memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,000 persen, artinya setiap peningkatan Capital Adequacy Ratio sebesar 1 kali diprediksi akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien determinasi

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .811 ^a | .658 |

Sumber: (data diolah dari SPSS,2020)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,658. Artinya mengandung bahwa pengaruh X1 X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 65,8%.

8. Uji t Parsial

Tabel 6
Uji t

Sumber: data diolah dari SPSS,2020

| Model | T | Sig. |
|------------|-------|------|
| (Constant) | 1.446 | 191 |
| EPS (X1) | 1.627 | 148 |
| CAR (X2) | 752 | 477 |

Berdasarkan tabel diatas pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel Earning Per Share terhadap (ROA^a). Nilai t hitung untuk Earning Per Share adalah sebesar $1.627 < 2.364$ dengan tingkat signifikan $0,148 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima.

dan Ha ditolak, yang artinya variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

- b. Capital Adequacy Ratio terhadap (ROA). Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung untuk Capital Adequacy Ratio sebesar $752 < 2.364$ dengan tingkat signifikan $0,477 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

10. Uji F Simultan

hasil yang diperoleh dari perbandingan F hitung dengan F tabel adalah $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ ($6.740 > 4,46$).

Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya indenpenden (X) secara simultan berpengaruh terhadap dependen (Y). Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,023, karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikan adalah Ho ditolak dan kesimpulannya

Hasil penelitian ini menjelaskan dua variabel yang yang sangat dibutuhkan didalam dunia perbankan yaitu *Earning Per Share* dan *Capital Adequacy Ratio* karena merupakan rasio untuk mengukur laba per saham dan kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko pada perusahaan.

IV. Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dilakukan pada PT. BNI (Persero) Tbk dan PT. BRI (Persero) Tbk dengan mengelola sampel yang berupa laporan keuangan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* Karena H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Secara parsial *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
3. Secara simultan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* karena H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Secara simultan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
5. Secara parsial *earning per share* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* (Y).
6. Secara simultan *earning per share* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk peneliti lanjutan adalah menambahkan variabel-variabel prediksi yang mempengaruhi variabel terikat dan menambahkan populasi dan

juga sampel pada bank konvensional untuk memberikan prediksi yang tepat pada hasil dan model.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah periodenya agar lebih banyak dan menambahkan model variabel-variabel lain diluar yang di teliti baik secara mikro atau makro agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan variatif.

V. Daftar Pustaka

- Hamidi. (2019). Pengaruh *capital adequacy ratio* (*CAR*) dan *return on asset* (*ROA*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). 8, NO 3: 552-572.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. PUSTAKABARUPRESS.